

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya manusia ingin meningkatkan semua potensi yang ada dalam dirinya, salah satu upayanya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan merupakan kunci kemajuan dan perkembangan yang menjadikan manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan dapat mewujudkan semua potensi seseorang yang dimilikinya.

Sebagai subjek yang memiliki potensi-potensi lahir batin, manusia pada hakikatnya dapat merasakan dan berkarya. Kemampuan manusia untuk menggunakan akal untuk memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia melakukan perubahan. Pendidikan memiliki tujuan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu :

“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat,

Nisa Yuniastuti, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, yang ditunjang oleh adanya sikap dan perilaku yang bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur, sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah.

Menurut Djahri (1985 : 4) sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat belajar di mana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya". Dengan demikian sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk menerima pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan karakter, juga sebagai lembaga yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

Sekolah merupakan lembaga dimana terjadinya suatu proses pendidikan yang meliputi belajar dan pembelajaran. Dimana belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Menurut Gagne (dalam Ruhimat 2009 : 116) belajar adalah, "suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman terdapat tiga unsur pokok dalam belajar yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman".

Dari pendapat tersebut penulis dapat memahami bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang baik dari segi sikap, tingkah laku maupun kepribadian dari seseorang itu. Perubahan perilaku tersebut terjadi jika dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah berjalan dengan baik secara optimal.

Nisa Yuniastuti, 2016

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keoptimalan proses pembelajaran ditandai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa belajar dengan aktif. Dengan munculnya pertanyaan maupun ide – ide yang berdasarkan pemahaman dan pengalaman siswa, maka siswa sudah belajar dengan aktif. Namun demikian, pada dasarnya keoptimalan belajar tidak sepenuhnya terlaksana, karena dalam kegiatan pembelajaran seorang guru berhadapan dengan siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda – beda pula. Aktivitas siswa dalam bertanya seharusnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan siswa tanpa adanya dorongan dari guru untuk mendapatkan nilai. Dengan bertanya siswa dapat memperoleh ilmu yang banyak, membuka wawasan mereka dan dapat memuaskan rasa penasaran terhadap persoalan – persoalan yang mereka hadapi. Selain bertanya, aktivitas membaca dari berbagai sumber informasi akan membuka dan memperluas wawasan seseorang. Penyampaian informasi secara tertulis pada abad modern ini merupakan hal yang tidak dapat di tinggalkan, berbagai informasi sangat efektif diumumkan melalui tulisan. Di dalam kehidupan sehari – hari dibutuhkan kemampuan membaca .

Membaca merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk mencari informasi dari berbagai hal untuk memuaskan rasa ingin tahu. Dalam hal ini membaca dan bertanya mempunyai keterkaitan dengan rasa ingin tahu. Mustari (2011 : 103) berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Dengan bertanya dan membaca siswa dapat memperoleh banyak manfaat, dimana siswa akan memperoleh ilmu yang banyak, membuka wawasan mereka terkait materi ataupun diluar materi pembelajaran, dan dapat memuaskan rasa ingin tahu mereka terhadap permasalahan sosial di masyarakat.

Rasa ingin tahu merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran IPS, Dimana Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian ilmu- ilmu sosial yang menggabungkan sejumlah mata pelajaran yang termasuk kedalam disiplin ilmu – ilmu sosial.

Berdasarkan penjelasan dari *National Council for Social Studies* NCSS (dalam Sapriya, 2007 : 5), social studies merupakan:

*“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civis competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.”*

Dari definisi diatas, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian terpadu dari ilmu – ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program persekolahan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain Antropologi, Ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat Psikologi, Agama, Sosiologi, dan juga mencangkup materi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu – ilmu alam. Pengorganisasian materi/bahan pelajaran IPS disesuaikan dengana lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Mengingat dalam pembelajaran IPS banyak sekali materi – materi yang harus dibaca atau bertanya dan materi yang dapat ditemukan dimasyarakat ataupun kehidupan sehari – hari, siswa diharapkan sering membaca agar mengetahui dan memperdalam pembelajaran IPS.

Namun demikian, jika melihat kondisi lapangan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 14 Bandung Kelas VII-H, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS dikelas terjadi beberapa permasalahan salah satunya adalah masih rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari rendahnya sikap siswa dalam merespon proses pembelajaran seperti kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, jarang mengemukakan dan menyanggah pendapat. Siswa cenderung pasif dan menerima apapun yang guru berikan. Kegiatan siswa dalam membaca buku pelajaran IPS harus terlebih dahulu diingatkan oleh guru yang seharusnya ada kesadaran atau dorongan dari diri sendiri untuk membaca buku tersebut. Membaca buku teks pelajaran atau media cetak seperti koran membuat mereka

Nisa Yuniastuti, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bosan dan jenuh karena terlalu banyak kata – kata yang membuat mereka pusing dan tidak menarik untuk membacanya. Padahal dengan membaca buku – buku atau media yang berisi informasi dapat membuat mereka bertambah pengetahuan dan mengetahui permasalahan – permasalahan yang berada di masyarakat.

Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena berbagai faktor penyebab salah satunya yaitu terdapat anggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Selain itu permasalahan ini juga tidak terlepas dari keterlibatan guru IPS dalam mengelola dan mengemas pembelajaran sehingga terkesan hanya guru yang aktif sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengemukakan pendapat, bertanya dan membaca. Terdapat pula hal yang penting, yakni dalam hal pengemasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS, pada umumnya guru IPS hanya melakukan metode ceramah dan memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses pembelajarannya, IPS tidak terlepas dari metode ini. Namun, dengan pengemasan guru yang kreatif, guru bisa menggunakan metode lain agar suasana kelas saat kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton.

Salah satu model pembelajaran IPS yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Komalasari (2013 : 68) *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan :

“model pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana/kliping tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping secara tertulis. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (yang terdiri dari 4 atau 5 siswa), para siswa diberi suatu teks/ bacaan, kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.”

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Famish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian – bagian

Nisa Yuniastuti, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang penting. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka miliki. Materi pembelajaran tidak hanya dari buku IPS semata, siswa akan dituntut untuk mencari bahan bacaan dari mana saja yang sesuai dengan bahasan pelajaran. Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* karena model pembelajaran CIRC ini cukup baik dalam merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan, sehingga siswa akan lebih matang ketika memberikan argumentasinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suyitno (2005 : 6) bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC akan membuat siswa lebih tertarik untuk mencari dan membaca bacaan yang dapat memperkuat argumentasinya ketika melaksanakan diskusi dikelas.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan

rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung ?

3. Apa solusi yang diambil guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung ?

### **C. Tujuan Pendidikan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung.
3. Mengidentifikasi solusi yang diambil guru dalam mengatasi kendala pada saat penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama mengenai penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang bervariasi yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

### b. Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu pada diri siswa dalam pembelajaran IPS.

### c. Sekolah

Memberikan informasi tentang kemampuan pendidik dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam pembelajaran IPS.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab dengan rincian :

### 1. BAB I           PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian,

### 2. BAB II           KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian serta kajian yang diambil dari berbagai literatur sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian

### 3. BAB III         METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang deskripsi lokasi dan subjek penelitian, tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Tahapan-tahapan penelitian yang



dimaksud pada bab ini berupa desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

#### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka bab ini berisi profil sekolah itu sendiri, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

#### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang kesimpulan penelitian secara keseluruhan, dan saran peneliti untuk pihak yang terkait dalam penelitian.